

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Karsinoma Hepatoseluler* (KHS) merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal pada bagian hati yang ditandai dengan meningkatnya jumlah sel dalam hati yang memiliki kemampuan membelah dan disertai dengan perubahan sel hati menjadi ganas (Saputri & Yudhono, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2022) kanker hati menempati urutan keempat sebagai penyebab kematian tersering akibat kanker di seluruh dunia dengan perkiraan 42.030 kasus. Insidensi KHS pada laki-laki di Asia Tenggara menempati urutan kedua tertinggi di dunia setelah Asia Timur dengan angka sebesar 22,2 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, KHS menempati urutan keempat sebagai kanker tersering pada laki-laki setelah kanker paru, kolorektal, dan prostat, dengan angka insidensi sebesar 13.4 per 100.000 penduduk. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hepatitis B di Indonesia sebesar 7,5% sehingga diperkirakan 17,5 juta jiwa penduduk Indonesia menderita hepatitis B. Dari jumlah tersebut, diperkirakan 20–30% (3,5–5,2 juta jiwa) akan mengalami perkembangan penyakit menjadi sirosis atau kanker hati (Kemenkes RI, 2022).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien dengan KHS yaitu Nyeri. Nyeri dapat bermanifestasi sebagai nyeri perut, nyeri tulang akibat metastasis (Waller et al., 2018). Nyeri perut bagian kanan atas

merupakan keluhan yang sering dikeluhkan pada pasien dengan KHS. Nyeri kanker umumnya diakibatkan oleh infiltrasi sel tumor pada struktur yang sensitif dengan nyeri tulang, jaringan lunak, serabut saraf, organ dalam dan pembuluh darah. Nyeri juga dapat diakibatkan oleh terapi pembedahan, kemoterapi atau radioterapi (Fitrianti et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri dapat berupa terapi analgetik sebagai terapi farmakologi dengan didukung terapi nonfarmakologi salah satunya adalah terapi *Guided imagery* atau imajinasi terbimbing. Terapi tersebut terbilang mudah dilakukan, tidak memerlukan banyak peralatan, tidak memerlukan banyak biaya, tidak terdapat efek samping serta tidak perlu banyak melakukan pergerakan, cukup memfokuskan pikiran kepada hal-hal yang menyenangkan (Darmadi et al., 2020)

*Guided imagery* adalah adalah teknik menciptakan kesan dalam pikiran responden, kemudian berkonsentrasi pada kesan tersebut sehingga secara bertahap dapat menurunkan persepsi responden terhadap nyeri. Saat pasien berimajinasi maka akan menurunkan intensitas nyeri karena fokus pasien terhadap nyeri teralihkan dengan imajinasi yang menyenangkan Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *guided imagery* dapat menurunkan intensitas nyeri. Teknik *guided imagery* akan membuat tubuh lebih rileks dan nyaman dalam tidurnya. Dengan melakukan nafas dalam secara perlahan tubuh akan menjadi rileks (Firmada et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih tahun 2022 mengatakan bahwa terapi *Guided Imagery* memiliki pengaruh dalam menurunkan masalah nyeri pada pasien kanker.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito didapatkan bahwa mayoritas perawat memberikan tindakan nonfarmakologis untuk manajemen nyeri berupa tarik nafas dalam, dan mengatakan bahwa belum pernah melakukan terapi *Guided Imagery* untuk manajemen nyeri, selain itu perawat mengatakan juga tidak terdapat SOP mengenai terapi *Guided Imagery*

Hasil penelusuran artikel didapatkan bahwa terapi *Guided Imagery* banyak digunakan untuk menurunkan skala nyeri pasien kanker, namun untuk spesifikasi kanker hati atau KHS belum ada. Hanya ada beberapa yang menyatakan seperti pada penelitian yang dilakukan Milenia & Retnaningsih, (2022) mengatakan teknik nofarmakologi yang dilakukan berupa terapi *Guided Imagery* dalam menurunkan skala nyeri pasien kanker payudara dengan skala sedang terbukti berhasil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penelusuran artikel penulis tertarik menuangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah akhir ners yang diharapkan dapat lebih memahami dan meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien dengan *Suspek Karsinoma Hepatoseluler* (KHS) secara Holistik dan komprehensif dengan judul “Penerapan Terapi *Guided Imagery* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Dengan *Suspek Karsinoma Hepatoseluler* (KHS) Di Ruang Dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito.”

## B. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Mampu menerapkan terapi *Guided Imagery* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek Karsinoma Hepatoseluler (KHS)*

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan menerapkan terapi *Guided Imagery* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.
- f. Menganalisis pengaruh terapi *guided imagery* pada kedua kasus kelolaan dengan *Suspek KHS*.

### C. Manfaat

#### 1. Manfaat akademik

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan medical bedah khususnya mengenai penerapan terapi *guided imagery* dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi penulis

Laporan ini memberikan pengalaman nyata dan informasi bagi penulis untuk menerapkan terapi *Guided Imagery* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Suspek KHS*.

##### b. Bagi pasien dan keluarga

Menerapkan terapi *Guided Imagery* dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Suspek KHS*.

##### c. Bagi perawat ruang dahlia 4 RSUP Dr. Sardjito

Memberikan informasi penerapan terapi *guided imagery* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien *Suspek KHS*

##### d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menjadi referensi mengenai terapi *guided imagery* untuk pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan *Suspek KHS*

#### **D. Ruang Lingkup**

KIAN ini merupakan laporan dari penerapan terapi *Guided Imagery* pada 2 kasus kelolaan dengan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien *Suspek* KHS, yang termasuk bagian dari Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan Keperawatan Paliatif khususnya pada sistem onkologi.